



IMPLEMENTASI MANAJEMEN RISIKO DALAM PENGELOLAAN ZAKAT DI BAZNAS KOTA PEKALONGAN



**ERWIN
NIM 3620072**

2024

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN RISIKO
DALAM PENGELOLAAN ZAKAT DI BAZNAS
KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Manajemen Dakwah**



Disusun Oleh:

Erwin

3620072

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Erwin
NIM : 3620072
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“IMPLEMENTASI MANAJEMEN RISIKO DALAM PENGELOLAAN ZAKAT DI BAZNAS KOTA PEKALONGAN”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 18 Januari 2024

Yang Menyatakan,



Erwin
NIM. 3620072

NOTA PEMBIMBING

Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd
Perum Graha Mulia No. A17 Jl. Otto Iskandardinata Soko, Pekalongan Selatan,
Kota Pekalongan
Lamp : 4 (Empat Eksemplar)
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Erwin

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Prodi Manajemen Dakwah
di-

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : ERWIN

NIM : 3620072

Judul : **IMPLEMENTASI MANAJEMEN RISIKO DALAM
PENGELOLAAN ZAKAT DI BAZNAS KOTA PEKALONGAN**

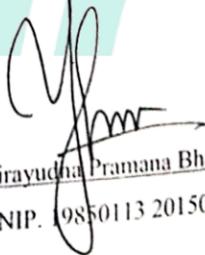
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 23 Januari 2024

Pembimbing


Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd

NIP. 19850113 201503 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: fuad.uingsudur.ac.id | Email : fuad@uingsudur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi
saudari:

Nama : ERWIN
NIM : 3620072
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI MANAJEMEN RISIKO
DALAM PENGELOLAAN ZAKAT DI
BAZNAS KOTA PEKALONGAN

yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 15 Maret 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Manajemen Dakwah.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. Agus Fakhрина, M.S.I
NIP. 197701232003121001

Penguji II

Irfandi, M. H
NIP. 198511202020121004



Pekalongan, 15 Maret 2024

Disahkan Oleh
Dekan

Prof. Dr. H. Sam'ani, M. Ag
NIP. 197306051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sas	š	es (dengan titik di atas)

ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ḏ	zet (dengan titik di bawah)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

1. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
أ = a		آ = ā
إ = i	أي = ai	إي = ī
أ = u	أو = au	أو = ū

2. Ta Marbutah

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مراجعة جميلة ditulis *mar'atun jamilah*

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *fatimah*

3. Syaddad (*tasyid, geminasi*)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh :

ربنا	ditulis	<i>rabbanā</i>
البر	ditulis	<i>al-birr</i>

4. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh :

الشمس	ditulis	<i>asy-syamsu</i>
الرجل	ditulis	<i>ar-rajulu</i>
السيدة	ditulis	<i>as-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
البدیع	ditulis	<i>al-badi'</i>
اجلال	ditulis	<i>al-jalāl</i>

5. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh :

امرت	ditulis	<i>umirtu</i>
شيء	ditulis	<i>syai'un</i>

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, kupersembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua

Bapak Wastar



Ibu Datri



MOTTO

*Yen iyo moso ora'o, yen ora moso iyo'o
Sing Penting Obah diniati Ibadah*



ABSTRAK

Erwin. 2024. Implementasi Manajemen Risiko dalam Pengelolaan Zakat di BAZNAS Kota Pekalongan. Skripsi Program Studi Manajemen Dakwah. Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd.

Kata Kunci: Manajemen Risiko, Pengelolaan Zakat, BAZNAS Kota Pekalongan

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Pekalongan hadir sebagai lembaga yang bertanggung jawab untuk menghimpun, mengelola, dan mendistribusikan zakat kepada penerima zakat dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang membutuhkan. Namun, dalam melaksanakan tanggung jawabnya, BAZNAS Kota Pekalongan juga dihadapkan dengan berbagai risiko yang dapat mengganggu kelancaran dan efektivitas pengelolaan zakat. Oleh karena itu, BAZNAS Kota Pekalongan mengimplementasikan manajemen risiko dalam pengelolaan zakat.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah sebagai berikut (1) bagaimana implementasi manajemen risiko dalam pengelolaan zakat di BAZNAS Kota Pekalongan (2) apa saja faktor penghambat dan pendukung implementasi manajemen risiko dalam pengelolaan zakat di BAZNAS Kota Pekalongan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan sistematika penulisan deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan teknik analisis data dengan jenis analisis data yaitu dengan analisis model Burhan Bungin yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan (1) BAZNAS Kota Pekalongan dalam pelaksanaan implementasi manajemen risiko dalam pengelolaan zakat belum sepenuhnya menerapkan manajemen risiko. Hal ini ditandai dengan belum adanya pedoman buku manajemen risiko

pengelolaan zakat dari pusat kajian strategis BAZNAS Jakarta dan belum sesuai standard operating Procedure (SOP). Tahapan implementasi manajemen risiko dalam pengelolaan zakat di BAZNAS Kota Pekalongan meliputi identifikasi risiko, analisis risiko, dan pengelolaan risiko. Proses identifikasi risiko menggunakan pendekatan proaktif yang didasarkan pada pengalaman dari bulan atau tahun sebelumnya. Dan proses analisis risiko dengan menggunakan pendekatan yang rasional dengan fokus pada pencarian penyebab risiko. Serta pengelolaan risiko dengan meningkatkan sinergi dan kolaborasi, menjadikan zakat sebagai prioritas utama, melaksanakan kegiatan sosialisasi dan edukasi serta memanfaatkan media sosial Instagram sebagai platform untuk menyebarkan informasi terkait peran BAZNAS Kota Pekalongan dan pentingnya zakat. (2) faktor penghambat dalam implementasi manajemen risiko dalam pengelolaan zakat di BAZNAS Kota Pekalongan yaitu sumber daya finansial dan sumber daya manusia yang terbatas serta sulitnya mengukur kemungkinan penyebab risiko secara akurat. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu sarana prasarana yang memadai, komunikasi yang efektif, dan partisipasi yang aktif.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah robbil ‘alamin, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi ini. Sholawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya bisa terus beristiqomah. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S1) di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, ialah membuat sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Oleh sebab itu, penulis menyusun skripsi ini dengan berjudul: **“Implementasi Manajemen Risiko dalam Pengelolaan Zakat di BAZNAS Kota Pekalongan”**.

Dalam penyusunan karya ilmiah, peneliti sangat berterimakasih kepada berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu, memberikan semangat, bimbingan, dan dukungan baik berupa moral, materil maupun spiritual sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan. Untuk itu dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. Sam’ani Sya’roni, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I. selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Ibu Qomariyah, M.S.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan bimbingan dalam masa perkuliahan.
5. Bapak Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Program Studi Manajemen Dakwah, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan.

7. Seluruh Staf Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
8. Pejabat Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
9. Seluruh informan yang sudah bersedia meluangkan waktunya untuk diwawancarai sebagai bahan skripsi.
10. Bapak, Ibu, dan Kakak, terima kasih atas doa, kasih sayang, dan bimbingan, semangat dan bantuan baik materi maupun spiritual sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Pengasuh Ponpes Ishlahut Tholabah Banyurip Abah Mujib Hidayat beserta keluarganya dan seluruh asatid yang tidak bisa sebut satu persatu.
12. Guru yang telah mengajarkan ABCD dan ABATA yang tidak bisa saya sebut satu persatu.
13. Sahabat-sahabat SD, SMP, SMK, dan Ponpes ITB yang memberikan dukungan dan turut mendoakan saya.
14. Teman-temanku seperjuangan Manajemen Dakwah angkatan 2020, dan teman-teman yang tak bisa disebutkan satu persatu akan saya kenang selalu kenangan indah kita.
15. Dan terima kasih kepada Bang Rizal yang telah mengajarkan saya dalam membuat halaman dan daftar isi skripsi ini secara gratis walaupun dalam keadaan musim hujan.
16. Dan semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa saya sebut satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, karena itu penulis sangat mengharapakan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 18 Januari 2024

Penulis



Erwin

NIM. 3620072

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO	x
ABSTRAK.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR BAGAN.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematika Penulisan.....	23
BAB II.....	24

LANDASAN TEORI.....	24
A. Manajemen Risiko	31
B. Tinjauan Umum Zakat	31
BAB III	42
GAMBARAN UMUM	42
A. Profil BAZNAS Kota Pekalongan	42
B. Implementasi Manajemen Risiko Dalam Pengelolaan Zakat di BAZNAS Kota Pekalongan	47
C. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Implementasi Manajemen Risiko dalam Pengelolaan Zakat di BAZNAS Kota Pekalongan	57
BAB IV	61
ANALISIS IMPLEMENTASI MANAJEMEN RISIKO DALAM PENGELOLAAN ZAKAT DI BAZNAS KOTA PEKALONGAN ..	61
A. Analisis Implementasi Manajemen Risiko dalam Pengelolaan Zakat di BAZNAS Kota Pekalongan	61
B. Analisis Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Implementasi Manajemen Risiko dalam Pengelolaan Zakat di BAZNAS Kota Pekalongan	76
BAB V.....	80
PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	97

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Berpikir.....	21
----------------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Struktur Organisasi BAZNAS Kota Pekalongan....	56
Gambar 3.2	Sosialisasi Tentang Zakat	65
Gambar 3.3	Edukasi Tentang Zakat di Media Sosial BAZNAS Kota Pekalongan.....	65
Gambar 3.4	Rekening BAZNAS Kota Pekalongan.....	67



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian

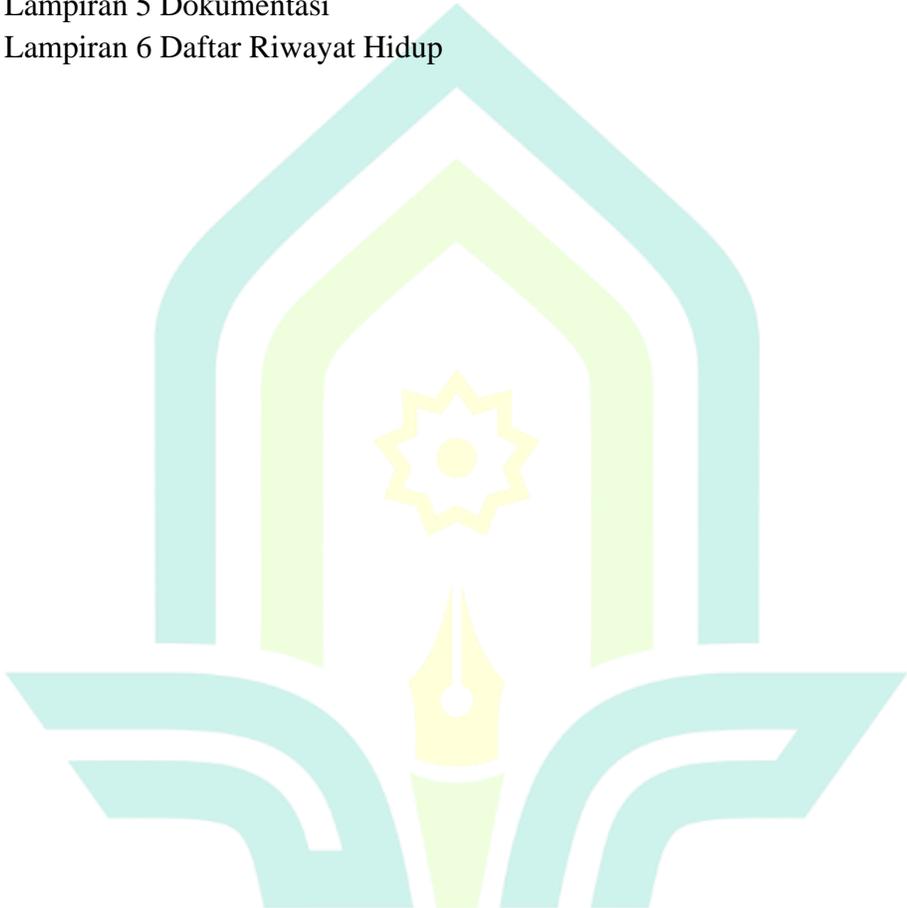
Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 3 Pedoman Observasi dan Wawancara

Lampiran 4 Transkrip Wawancara

Lampiran 5 Dokumentasi

Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zakat secara etimologi berasal dari bahasa Arab yang memiliki akar kata “*zakāh*” yang berarti tumbuh atau bersih. Dalam konteks zakat, kata ini merujuk pada konsep membersihkan atau memurnikan sesuatu dari kotoran atau kelebihan. Dalam agama Islam, kata zakat digunakan untuk merujuk pada kewajiban seseorang memberikan sebagian dari harta atau penghasilannya kepada orang yang membutuhkan. Secara terminologis, zakat ialah salah satu pilar utama dalam agama Islam. Zakat adalah kewajiban keuangan yang diwajibkan kepada umat Muslim yang mampu untuk memberikan sebagian dari harta atau penghasilan mereka kepada yang membutuhkan. Zakat memiliki aturan dan ketentuan yang telah ditetapkan dalam ajaran agama Islam, termasuk presentase tertentu yang harus diberikan, jenis harta yang dikenakan zakat, dan penerima zakat yang telah memenuhi ketentuan atau syarat. Pengelolaan zakat diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat.¹

Negara Indonesia memiliki dua lembaga resmi pengelolaan zakat yang diakui oleh pemerintah yakni, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) yang dimana keduanya memiliki perlindungan hukum dari pemerintah. Menurut keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 tahun 2001, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) didirikan sebagai bagian dari upaya tersebut. Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun

¹ Arif Wibowo, Distribusi Zakat dalam Bentuk Penyertaan Modal Bergulir sebagai Accelator Kesetaraan Kesejahteraan, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 12, Nomor 2, (April 2015), hlm. 29.

2011 juga menjelaskan bahwa Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) adalah forum resmi yang dibentuk untuk mendayagunakan atau pemanfaatan zakat di seluruh Indonesia. Hal ini menegaskan bahwa peran penting BAZNAS dan LAZNAS dalam pengelolaan zakat di Indonesia.²

Zakat ialah salah satu dari lima rukun islam yang tidak hanya memiliki dimensi religius, tetapi juga memiliki dampak sosial dan ekonomi yang signifikan dalam mengurangi kesenjangan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat jika dikelola dengan baik. Pada tahun 2022, terungkap bahwa potensi zakat nasional mencapai Rp. 327 triliun atau hampir menyamai anggaran pemerintah untuk perlindungan sosial 2022 yang mencapai Rp. 431,5 triliun. Akan tetapi dari sisi penghimpunan zakat secara nyata, jumlah zakat yang telah dikumpulkan oleh BAZNAS dan LAZ yang legal di negara Indonesia belum mencapai angka yang optimal. Berdasarkan data dari BAZNAS mencatat bahwa penghimpunan dana zakat nasional pada tahun 2022 mencapai 22,43 triliun. Nilai ini meningkat 58,90% dari tahun sebelumnya atau tahun 2021. Namun, apabila dibandingkan dengan total potensi zakat yang mencapai Rp. 327 triliun, maka kesenjangan dengan potensi zakat dengan penghimpunan zakat masih sangat jauh angkanya.³

Peranan manajemen risiko dalam pengelolaan dan pendistribusian zakat menjadi sangat penting. Walaupun sebenarnya manajemen risiko pada pengelolaan zakat merupakan sesuatu yang tidak biasa. Hal ini dikarenakan manajemen risiko selalu mengarah pada industri perbankan. Industri perbankan syariah maupun perbankan konvensional sangat mengenal dengan baik manajemen risiko ini dan mampu mengidentifikasi hal-hal apa saja yang termasuk dalam risiko yang harus dikelola. Sehingga pihak industri dapat meminimalisir

² Ivan Rahmat Santoso, *Manajemen Pengelolaan Zakat*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2016), hlm. 5.

³ Rudy Haryanto & Suaidi, *Manajemen Pengelolaan Zakat Berbasis Digital & Pemberdayaan Ekonomi*, (Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara, 2022), hlm. 2.

berbagai kemungkinan yang akan menimbulkan dampak negatif bagi pertumbuhan industri.⁴

Dalam pengelolaan zakat, salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah kredibilitas dan akuntabilitas institusi pengelola zakat. Hal yang harus dihindari adalah munculnya ketidakpercayaan masyarakat akibat kesalahan dan pelanggaran dalam pengelolaan zakat. Contohnya adalah kewajiban dalam mencetak bukti setor zakat bagi muzaki yang telah menunaikan kewajibannya sesuai dengan UU No.23/2011 pasal 23 ayat 1. Jika hal ini tidak dilaksanakan maka akan mengakibatkan ketidakpercayaan terhadap lembaga atau organisasi yang mengelola dana zakat. Ketika orang-orang merasa bahwa dana zakat mereka tidak dikelola dengan baik atau tidak transparan, mereka mungkin enggan untuk berpartisipasi dalam program zakat. Pengelolaan suatu BAZNAS harus dapat diukur secara akuntabel, meskipun muzaki secara ikhlas menyerahkan dananya pada lembaga amil zakat. Oleh karena itu, lembaga amil zakat harus tetap menjaga kepercayaan muzaki terkait dengan pengelolaan zakat agar tetap sistematis, transparansi, dan akuntabel.⁵

Berdasarkan pertemuan perdana *International Working Group on Zakat Core Principles (IWG ZCP)* yang digagas oleh BAZNAS, Bank Indonesia, dan *Islamic Development Bank (IDB)* pada akhir Agustus 2014 untuk mengembangkan *ZCP*, ialah prinsip-prinsip inti atau dasar dalam praktik pengumpulan, pengelolaan, dan distribusi zakat. Salah satu fokus utama pembahasan adalah peningkatan manajemen risiko dalam pengelolaan zakat. Manajemen risiko ini merupakan terobosan baru dalam domain *Islamic social finance*, yang sebelumnya lebih banyak terkait dengan praktik-praktik bisnis komersial, termasuk di sektor keuangan syariah. Di lembaga zakat, aspek manajemen risiko ini belum mendapatkan perhatian yang cukup. Dalam *IWG ZCP*, telah disepakati bahwa ada empat jenis risiko yang telah diidentifikasi dalam

⁴ Ida Ayu Made Sasmita Dewi, *Manajemen Risiko*, (Bali: UNHI Press, 2019), hlm. 1.

⁵ Mahda Yusra & Muhammad Haris Riyaldi, *Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Zakat di Baitul Mal Aceh: Analisis Persepsi Muzakki*, *Al-Infq: Jurnal Ekonomi Islam*, Volume 11, Nomor 2, (2020).

pengelolaan zakat di lembaga zakat, yaitu risiko reputasi dan kepercayaan masyarakat, risiko penyaluran, risiko operasional, dan risiko kepatuhan syariah. Implementasi manajemen risiko dalam pengelolaan zakat memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pengelolaan zakat di masa depan. Ketika risiko-risiko ini terjadi di BAZ dan LAZ, dampaknya dapat mempengaruhi reputasi BAZ dan LAZ tersebut. Oleh karena itu, penting mengintegrasikan manajemen risiko ini sebagai tolak ukur stabilitas BAZ dan LAZ, khususnya di BAZNAS Kota Pekalongan.⁶

BAZNAS Kota Pekalongan ialah sebuah lembaga yang bertanggung jawab untuk mengumpulkan, mengelola, dan mendistribusikan zakat di tingkat Pekalongan. BAZNAS Kota Pekalongan terletak di Jalan Majapahit No.8 Desa Podosugih, Kecamatan Pekalongan Barat, Kota Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah. BAZNAS Kota Pekalongan lahir sebagai implementasi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat dalam pasal 6 Bab 3 mengenai organisasi pengelolaan zakat. BAZNAS Kota Pekalongan pertama kali berdiri pada tahun 1993 yang sebelumnya diberi nama BAZIS Kota Pekalongan. Hal ini dalam konteks pengelolaan zakat, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Pekalongan hadir sebagai lembaga yang bertanggung jawab untuk menghimpun, mengelola, dan mendistribusikan zakat kepada penerima zakat dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang membutuhkan. BAZNAS Kota Pekalongan memiliki sembilan karyawan yang bertugas dalam mengelola zakat dengan tekun. Namun, penting untuk tidak dicatat bahwa tidak semua karyawan di BAZNAS Kota Pekalongan menjadikan ini sebagai satu-satunya mata pencaharian mereka. Selain itu, BAZNAS Kota Pekalongan juga bukan lembaga zakat satu-satunya yang ada di wilayah Kota Pekalongan. Sehingga hal-hal tersebut berpotensi menciptakan risiko dalam pengelolaan zakat yang dapat mengganggu kelancaran dan efektivitas pengelolaan zakat.

⁶ Nina Triyani, Irfan Syaumi Beik, & Lukman M Baga, Manajemen Risiko pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), *Jurnal Al-Muzara'ah*, Volume 5, Nomor 2, (2017), hlm. 108.

Risiko-risiko ini meliputi risiko operasional, reputasi, dan lain-lain. Risiko operasional adalah risiko yang berkaitan dengan proses dan operasi sehari-hari dalam pengelolaan zakat. Sedangkan risiko reputasi adalah risiko yang berkaitan dengan dampak terhadap citra atau reputasi BAZNAS Kota Pekalongan sebagai organisasi yang mengelola zakat. Oleh karena itu, BAZNAS Kota Pekalongan mengimplementasikan manajemen risiko dalam pengelolaan zakat sehingga dapat mengatasi sekaligus mengurangi dampak negatif dari risiko-risiko yang akan terjadi.⁷

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik mengkaji lebih dalam tentang IMPLEMENTASI MANAJEMEN RISIKO DALAM PENGELOLAAN ZAKAT DI BAZNAS KOTA PEKALONGAN.

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang tersebut, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi manajemen risiko dalam pengelolaan zakat di BAZNAS Kota Pekalongan?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi manajemen risiko dalam pengelolaan zakat di BAZNAS Kota Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui implementasi manajemen risiko dalam pengelolaan zakat di BAZNAS Kota Pekalongan.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung implementasi manajemen risiko dalam pengelolaan zakat di BAZNAS Kota Pekalongan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, dengan melakukan penelitian ini maka penulis akan mendapatkan wawasan dan pengetahuan mengenai

⁷ Khaeron, Wakil Ketua II BAZNAS Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, (Pekalongan, 18 September 2023).

- implementasi manajemen risiko dalam pengelolaan zakat di BAZNAS Kota Pekalongan.
2. Bagi akademisi, bisa dijadikan sebagai acuan tolak ukur untuk keperluan penelitian sejenisnya, atau sebagai bahan pengembangan, jika diadakan penelitian lanjutan.
 3. Bagi BAZNAS Kota Pekalongan, memberikan rekomendasi kepada BAZNAS Kota Pekalongan dalam mengatasi risiko-risiko yang muncul dalam pengelolaan zakat.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

a. Manajemen Risiko

Manajemen secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata *management*, yang memiliki arti pengelolaan, tata laksana, dan tata pimpinan. Artinya, sebagai proses yang digunakan individu atau kelompok untuk menyesuaikan diri guna memperoleh tujuan. Dalam bahasa Arab, manajemen memiliki istilah khususnya *an-nizam* atau *at-tanzhim* atau diartikan sebagai tempat untuk menyimpan segala sesuatu atau kedudukan segala sesuatu di mana seharusnya berada. Dalam ukuran gerakan, dapat juga disinggung sebagai tindakan untuk mengajar, mengatur, atau memikirkan tindakan yang dilakukan oleh individu untuk memiliki pilihan untuk mengkoordinasikan dan mengatur sehingga terorganisir dan disengaja.⁸

Risiko adalah bagian integral dari kehidupan dan tak dapat dipisahkan darinya. Ada yang berpendapat bahwa tanpa risiko, kehidupan tidak akan ada. Risiko merupakan peristiwa atau kejadian yang memiliki potensi untuk menyebabkan kerugian bagi suatu perusahaan. Faktor-faktor yang menciptakan risiko meliputi ketidakpastian di masa depan, penyimpangan, terjadinya hal yang tak diharapkan, atau kegagalan terjadinya sesuatu yang diharapkan. Risiko bersifat dinamis dan memiliki keterkaitan satu sama lain. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa risiko

⁸ Mahmuddin, *Manajemen Dakwah*, (Ponorogo: Wade Group, 2018), hlm. 7-8.

adalah potensi kejadian yang berpotensi merugikan, muncul karena ketidakpastian atas terjadinya suatu peristiwa, yang dapat berasal dari berbagai aktivitas.⁹

Manajemen risiko merupakan rangkaian langkah dan pendekatan yang diterapkan untuk mengenali, mengukur, memonitor, serta mengelola risiko yang timbul akibat aktivitas yang dilakukan oleh sebuah organisasi. Ini berkaitan dengan konsep risiko yang menyiratkan bahwa dalam setiap tindakan atau operasi dalam suatu entitas atau lembaga, selalu ada potensi untuk tidak mencapai tujuan tertentu atau ada tingkat ketidakpastian terkait dengan setiap keputusan yang diambil. Dengan berfokus pada manajemen risiko yang efektif, sebuah organisasi dapat mengambil langkah-langkah proaktif dalam menghadapi tantangan yang mungkin muncul, sehingga memberikan kepercayaan diri dan ketahanan dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis atau operasional. Oleh karena itu, manajemen risiko sangat penting dalam menjaga kelangsungan dan keberhasilan organisasi di tengah dinamika ketidakpastian yang mungkin terjadi dalam lingkungan bisnis atau operasional mereka.¹⁰

Untuk mengimplementasikan manajemen risiko secara komprehensif ada beberapa tahap yang harus dilaksanakan oleh suatu perusahaan atau lembaga yaitu:

1.) Identifikasi Risiko

Pada tahap ini pihak manajemen perusahaan melakukan tindakan berupa mengidentifikasi setiap bentuk risiko yang dialami perusahaan, termasuk bentuk-bentuk risiko yang mungkin akan dialami oleh perusahaan. Identifikasi ini dilakukan dengan cara melihat potensi-potensi risiko yang sudah terlihat dan yang akan terlihat. Teknik-teknik yang dapat digunakan

⁹ Hairul, *Manajemen Risiko*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 3.

¹⁰ Putu Anom Mahadwartha & Fitri Ismiyanti, *Manajemen Risiko*, (Yogyakarta: CV. Graha Ilmu, 2022), hlm. 4-5.

dalam identifikasi risiko antara lain survei, wawancara, dan informasi histori.

2.) Analisis risiko

Analisa risiko dimaksudkan untuk mengukur risiko dengan cara melihat potensial terjadinya seberapa besar kerusakan dan probabilitas terjadinya risiko tersebut. Penentuan probabilitas terjadinya suatu peristiwa atau *event* bisa jadi sangat subyektif dan berdasarkan nalar dan pengalaman. Beberapa risiko relatif mudah untuk diukur, namun sulit untuk memastikan probabilitas suatu kejadian yang sangat jarang terjadi. Sehingga, pada tahap ini sangat penting untuk menentukan dugaan yang terbaik agar nantinya dapat memprioritaskan dengan baik dalam implementasi perencanaan manajemen risiko. Ada dua pendekatan dalam tahap analisis risiko yaitu analisis secara kualitatif dan analisis kuantitatif yang keduanya dapat dijalankan secara sekuen.

3.) Pengelolaan risiko

Manajemen dapat menerapkan strategi pengelolaan risiko. Kebijakan manajemen dapat memilih salah satu atau kombinasi dari alternatif strategi berikut ini:

a.) Memperkecil risiko

Keputusan untuk memperkecil risiko adalah dengan cara tidak memperbesar setiap keputusan yang mengandung risiko tinggi tapi membatasinya bahkan meminimalisasinya agar risiko tersebut tidak bertambah besar di luar dari kontrol pihak manajemen perusahaan.

b.) Mengalihkan Risiko

Keputusan mengalihkan risiko adalah dengan cara risiko yang kita terima tersebut kita alihkan ke tempat lain sebagian, seperti dengan keputusan mengasuransikan bisnis guna menghindari

terjadinya risiko yang sifatnya tidak diketahui kapan waktunya.

c.) Mengontrol Risiko

Keputusan mengontrol risiko adalah dengan cara melakukan kebijakan antisipasi terhadap timbulnya risiko sebelum risiko itu terjadi. Kebijakan seperti ini biasanya dilakukan dengan memasang alat pengaman atau pihak penjaga keamanan pada tempat-tempat yang dianggap vital.

d.) Pendanaan Risiko

Keputusan pendanaan risiko adalah menyangkut penyediaan sejumlah dana sebagai cadangan guna mengantisipasi timbulnya risiko dikemudian hari seperti perubahan nilai tukar dolar terhadap mata uang domestik dipasaran. Maka kebijakan sebuah perbankan adalah harus memiliki cadangan dalam bentuk mata uang dolar sehingga sejumlah perkiraan akan terjadi kenaikan atau perubahan tersebut.¹¹

Dalam konteks pengelolaan zakat, terdapat risiko-risiko yang dihadapi oleh lembaga amil zakat diantaranya:

1.) Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko yang berkaitan dengan proses dan operasi sehari-hari dalam pengelolaan zakat. Contohnya termasuk kesalahan dalam pengumpulan data, tumpang tindih program, atau kendala dalam pelaksanaan program zakat.¹²

2.) Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko yang terkait dengan aspek hukum dalam pengelolaan zakat. Ini

¹¹ I Putu Sugih Arta, Dkk., *Manajemen Risiko*, (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021), hlm. 17.

¹² Rahma Yudi Astuti & Ibnu Aldeno, Risiko Manajemen Operasional pada Lembaga Pengelola Zakat di Surakarta, *Jurnal: Hukum dan Ekonomi Syariah*, Volume 9, Nomor 1, (2021), hlm. 189.

mencakup risiko pelanggaran regulasi zakat atau ketidakjelasan hukum terkait zakat yang dapat muncul dalam pengelolaan zakat oleh lembaga amil zakat.

3.) Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko yang berkaitan dengan dampak terhadap citra atau reputasi lembaga amil zakat sebagai organisasi atau lembaga yang mengelola zakat. Skandal atau penyalahgunaan dana zakat, kurangnya transparansi, atau ketidakpercayaan masyarakat dapat merusak reputasi organisasi tersebut.

b. Pengelolaan Zakat

Dalam segi bahasa, zakat berasal dari akar kata *masdar* yaitu *zakāh* yang mengandung arti berkah, pertumbuhan, dan kesucian. Sesuatu disebut sebagai zakat ketika itu mengalami perkembangan dan pertumbuhan. Ide kesucian berkaitan dengan membersihkan harta milik seorang Muslim agar tidak bercampur dengan milik Muslim lain. Dalam terminologi, zakat mengacu pada sebagian dari harta yang harus dikeluarkan oleh seseorang untuk para mustahik. Atau dalam konteks operasional, zakat adalah proses pengeluaran sebagai harta pada waktu tertentu (haul) atau saat panen dengan persentase tertentu (seperti 2,5%, 5%, 10%, atau 20%) dan ditujukan kepada delapan asnaf tertentu.¹³

Zakat adalah ciri khas dari sistem ekonomi islam. Konsep keadilan di ekonomi islam mencakup distribusi dana zakat kepada mereka yang berhak, pendistribusian dana tanpa penundaan, dan kontribusi zakat yang berfungsi. Zakat memiliki perbedaan dengan sumber pendapatan negara lainnya, di mana kewajiban membayar zakat adalah tugas yang diwajibkan kepada individu Muslim yang memiliki harta sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam syariat Islam. Dalam

¹³ Khoirul Abror, *Fiqh Zakat dan Wakaf*, (Bandar Lampung: CV. Permata, 2019), hlm. 1-2.

praktik zakat, ada beberapa peran utama yang terlibat dalam prosesnya, yaitu pembayar zakat (muzaki), perantara zakat (amil) yang bisa berupa individu atau lembaga, dan penerima zakat (mustahik).¹⁴

Dalam pengelolaan zakat terdapat beberapa tahapan yang harus dilaksanakan oleh amil sebagaimana berikut:

1.) Pengumpulan zakat

Pengumpulan zakat adalah langkah awal dalam pengelolaan dana zakat. Proses ini melibatkan pengumpulan dana zakat dari pemberi zakat (muzaki), yang dapat dilakukan melalui berbagai cara, termasuk transfer bank, pembayaran tunai, atau melalui platform digital. Pengumpulan zakat adalah manifestasi dari kewajiban individu Muslim untuk memberikan sebagian dari harta mereka kepada yang membutuhkan, sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Lembaga-lembaga amil zakat, masjid, atau organisasi yang sah sering bertanggung jawab atas proses pengumpulan ini untuk memastikan bahwa dana zakat terkumpul dengan benar.

2.) Pengelolaan zakat

Setelah dana zakat terkumpul langkah berikutnya ialah pengelolaan zakat. Ini meliputi pengelolaan, menyatukan, dan mengadministrasi dana zakat dengan cermat. Proses pengelolaan melibatkan verifikasi dana, memastikan pemisahan yang jelas dari dana lain, penyimpanan yang aman, pelaporan transparan, dan akuntabilitas. Pengelolaan zakat juga mencakup penggunaan dana tersebut. Prinsip-prinsip etika, integritas, dan transparansi harus dijaga dengan ketat selama tahap ini.

3.) Pendistribusian zakat

¹⁴ Sudirman Abbas, *Zakat: Ketentuan dan Pengelolaannya*, (Bogor: CV. Anugrah Berkah Sentosa, 2017), hlm. 2-4.

Pendistribusian zakat menjadi tahap akhir dalam pengelolaan zakat. Proses ini melibatkan penyaluran dana zakat kepada para mustahik, yaitu mereka yang memenuhi syarat untuk menerima zakat sesuai dengan ajaran agama Islam. Mustahik bisa berupa fakir, miskin, janda, yatim, piatu, atau individu dan keluarga lain yang membutuhkan. Distribusi zakat harus dilakukan dengan adil dan proporsional, memastikan bahwa dana tersebut sampai kepada mereka yang membutuhkan dan sesuai dengan hukum Islam. Proses pendistribusian zakat harus terjamin transparansi dan akuntabilitas agar dana zakat digunakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan dalam Islam.¹⁵

2. Penelitian yang relevan

Sebelum penelitian ini dilakukan, penulis telah mencari dan membaca beberapa sumber untuk referensi penelitian sebelumnya. Dan tentunya referensi tersebut merupakan penelitian terdahulu yang memiliki kesesuaian dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Adapun persamaan dan perbedaan karya orang lain dengan penulis sebagai berikut:

Pertama, Rizkiah Hasanah Nasution (2021) dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Manajemen Risiko pada Pengelolaan Dana Zakat di BAZNAS Provinsi Sumatera Utara”. Isi dari penelitian ini yaitu implementasi manajemen risiko pada pengelolaan dana zakat di BAZNAS Provinsi Sumatera Utara dengan melalui 3 tahapan dalam analisis manajemen risiko zakat yang meliputi identifikasi risiko, analisis risiko, dan pengelolaan risiko zakat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa BAZNAS Provinsi Sumatera Utara dapat mengatasi risiko dalam pengelolaan dana zakat dengan mengidentifikasi risiko kemudian

¹⁵ Moh. Toriquddin, *Pengelolaan Zakat Produktif Perspektif Maqasid Al-Syariah Ibnu Asyur*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2014), hlm. 83.

menganalisis risiko dan selanjutnya risiko tersebut dikelola agar termitigasi.¹⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terletak pada tempat penelitiannya, dimana penelitian ini dilaksanakan di BAZNAS Provinsi Sumatera Utara sedangkan penulis melakukan penelitiannya di BAZNAS Kota Pekalongan.

Kedua, Hamdar Rosmini (2016) dalam skripsinya yang berjudul “Evaluasi Manajemen Risiko Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah KCP Sungguminasa”. Penelitian ini mengungkapkan bahwa proses pengelolaan risiko pembiayaan murabahah di Bank BRI Syariah KCP Sungguminasa beragam tergantung pada jenis risiko yang ada. Terdapat beberapa jenis risiko yang teridentifikasi, yakni risiko operasional, risiko likuiditas, risiko kredit, dan risiko pasar. Untuk mengelola risiko operasional, Bank BRI Syariah memantau risiko tersebut melalui pembiayaan dana dan menerapkan alat pengukuran risiko operasional, serta menerapkan konsep Manajemen Kesenambungan Bisnis (*Business Continuity Management/BCM*). risiko likuiditas, Bank BRI Syariah memantau risiko tersebut melalui pembiayaan kepada pihak ketiga, analisis rasio kewajiban antar bank, serta mengelola asio kas dan pihak ketiga. Dalam mengelola risiko kredit, pendekatan *end-to-end* digunakan mulai dari proses di *front-end*, *middle-end*, hingga *back-end*. Sementara dalam pengelolaan Risiko pasar dikelola dengan melakukan pengukuran potensi kerugian maksimal akibat fluktuasi nilai tukar mata uang, termasuk melakukan uji stress risiko pasar pada portofolio surat berharga dengan mempertimbangkan nilai wajar dan posisi valuta.¹⁷

¹⁶ Rizkiah Hasanah Nasution, Implementasi Manajemen Risiko pada Pengelolaan Dana Zakat di BAZNAS Provinsi Sumatera Utara, *Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 2021.

¹⁷ Hamdar Rosmini, Evaluasi Manajemen Risiko Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah KCP Sungguminasa, *Skripsi UIN Alauddin Makassar*, 2016.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu pada penelitian ini fokus penelitiannya pada pengelolaan manajemen risiko pembiayaan murabahah, sedangkan fokus penelitian penulis yaitu implementasi manajemen risiko dalam pengelolaan zakat di BAZNAS Kota Pekalongan. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Ketiga, Roshila Dewi (2017) yang berjudul “Analisis Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan (Studi pada BMT Al-Hasanah Cabang Jati Mulyo Lampung Selatan)”. Penelitian ini menjelaskan bahwa perkembangan lembaga keuangan, terutama Baitul Maal Wa Tamwil (BMT), meskipun mengalami kemajuan yang cukup memuaskan, sering kali menghadapi sejumlah masalah umum yang menjadi hambatan. Masalah-masalah tersebut diantaranya ialah partisipasi anggota yang rendah, modal yang kurang memadai, pengawasan yang lemah, dan manajemen risiko yang kurang efektif. Masalah-masalah ini adalah potensi risiko yang terlihat dan dapat diidentifikasi, sehingga seharusnya sebuah BMT sudah memiliki kemampuan untuk mengatasi risiko-risiko tersebut. Selain itu, untuk BMT yang beroperasi dalam hal industri jasa keuangan, khususnya dalam pemberian pinjaman, risikonya sangat tinggi.¹⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan data primer dan sekunder. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu penelitian ini membahas tentang manajemen risiko pembiayaan sedangkan penelitian penulis membahas tentang implementasi manajemen risiko dalam pengelolaan zakat.

Keempat, Siti Masruroh (2018) yang berjudul “Implementasi Manajemen Risiko pada Pengelolaan Dana Zakat: Studi Kasus IZI (Inisiatif Zakat Indonesia) DIY”. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa manajemen risiko dalam pengelolaan zakat adalah aspek yang sangat penting dan strategis. Sementara biasanya kita sering

¹⁸ Roshila Dewi, Analisis Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan (Studi pada BMT Al-Hasanah Cabang Jati Mulyo Lampung Selatan, *Skripsi IAIN Raden Intan*, 2017.

mendengar istilah manajemen risiko terkait dengan entitas bisnis yang mencari keuntungan, sekarang ini lembaga non profit juga harus memperhatikan manajemen risiko dalam pengelolaan zakat. Hal ini memiliki dampak signifikan terhadap kualitas pengelolaan dana zakat oleh IZI DIY. Salah satu risiko dalam pengelolaan dana zakat IZI DIY ialah kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat IZI DIY. Masyarakat yang membayar zakatnya (muzaki) merasa bahwa jumlah zakat yang mereka sumbangkan berkurang saat diberikan kepada para penerima zakat (mustahik) zakat karena adanya biaya administrasi. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah untuk mengatasi risiko ini.¹⁹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan data primer. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu tempat lokasi yang ada dalam penelitian ini yaitu ada di Inisiatif Zakat Indonesia DIY, sedangkan penulis melakukan penelitiannya di BAZNAS Kota Pekalongan.

Kelima, Riska Ektiarnanti (2018) yang berjudul “Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan dan Risiko Operasional terhadap Profitabilitas pada PT Bank BCA Syariah Tahun Periode 2011-2016”. Penelitian ini dipicu oleh pelaksanaan manajemen risiko yang memiliki dampak signifikan pada performa finansial lembaga perbankan syariah. Implementasi manajemen risiko tersebut mempunyai peran yang besar dalam menentukan sejauh mana kemampuan mereka dalam mencapai keuntungan dengan mengurangi berbagai risiko-risiko yang dapat atau tidak dapat diprediksi.²⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah sama-sama membahas tentang manajemen risiko. Sedangkan perbedaan

¹⁹ Siti Masruroh, Implementasi Manajemen Risiko pada Pengelolaan Dana Zakat: Studi Kasus IZI (Inisiatif Zakat Indonesia) DIY, *Skripsi Universitas Islam Indonesia*, 2018.

²⁰ Riska Ektiarnanti, Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan dan Risiko Operasional terhadap Profitabilitas pada PT Bank BCA Syariah Tahun Periode 2011-2016, *Skripsi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung*, 2018.

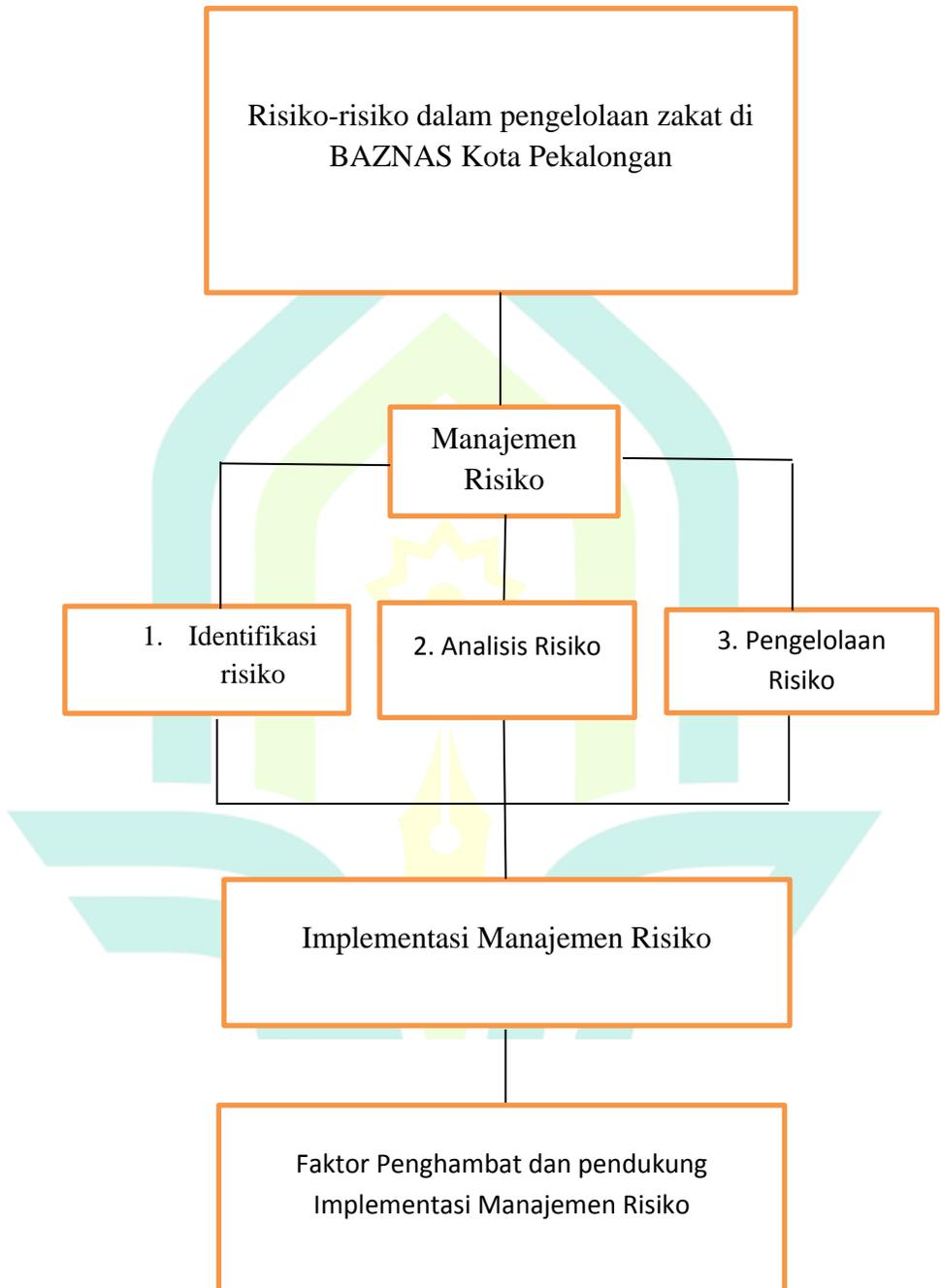
penelitian ini dengan penelitian penulis ialah metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif.

3. Kerangka Berpikir

Berdasarkan pada kajian teori tersebut, maka peneliti berkesimpulan bahwa pentingnya implementasi manajemen risiko dalam pengelolaan zakat di BAZNAS Kota Pekalongan. Karena dengan mengelola risiko yang akan terjadi atau yang sudah terjadi dapat mengurangi dampak negatif bagi BAZNAS Kota Pekalongan.

Dalam konteks pengelolaan zakat, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Pekalongan hadir sebagai lembaga yang bertanggung jawab untuk menghimpun, mengelola, dan mendistribusikan zakat kepada penerima zakat dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kota Pekalongan yang membutuhkan. Namun, dalam pengelolaannya tidak terlepas dari risiko-risiko yang mungkin akan timbul seperti risiko operasional, reputasi, dan lain-lain. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan yang komprehensif dalam menghadapi berbagai risiko yang mungkin timbul. Manajemen risiko adalah pendekatan yang dapat membantu lembaga seperti BAZNAS Kota Pekalongan dalam mengidentifikasi, menganalisis, serta mengelola risiko-risiko yang terkait dengan pengelolaan zakat. Dengan diimplementasikannya manajemen risiko dalam pengelolaan zakat di BAZNAS Kota Pekalongan akan didapat hasil dengan mengetahui bagaimana implementasi manajemen risiko dalam pengelolaan zakat di BAZNAS Kota Pekalongan. Serta faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi manajemen risiko dalam pengelolaan zakat di BAZNAS Kota Pekalongan.

Bagan 1.1 Kerangka Berpikir



F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk mencapai tujuan. Cara ini digunakan sesudah peneliti memperhitungkan kelayakannya dilihat dari tujuan penelitian.

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yaitu model penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata, lisan atau narasi tertulis tentang suatu yang diamati. Dalam pendekatan ini, peneliti mendalami aspek-aspek kualitatif dari fenomena yang diteliti, mencoba memahami konteks dan makna di balik data yang ditemukan. Dengan jenis penelitian kualitatif diyakini dapat memberi kualitas bukan kuantitas. Selain itu menggunakan penelitian kualitatif diharapkan dapat mengetahui secara mendalam tentang “Implementasi Manajemen Risiko dalam Pengelolaan Zakat di BAZNAS Kota Pekalongan.”²¹

2. Sumber Data Penelitian

Penulis menerapkan sumber data sejumlah dua sebagaimana berikut:

a. Sumber data primer

Data primer merupakan data yang bersumber dan didapat secara langsung oleh penulis dari narasumber atau subjek penelitian. Data primer memiliki keunikan karena berasal dari sumber pertama, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih tepat dan mendalam tentang topik yang sedang diteliti. Penelitian yang menggunakan data primer sering melibatkan wawancara, observasi, survei, maupun eksperimen langsung dengan partisipan atau objek penelitian yang bersangkutan. Adapun data primer

²¹ M. Burhan Bungin, *Penelitian Komunikatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017), hlm. 107.

dalam penelitian ini yaitu berupa wawancara dengan bapak H. Fatkhurahman, S.Pd.I sebagai wakil ketua I BAZNAS Kota Pekalongan dan bapak Drs. Khoeron sebagai wakil ketua II.²²

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder ialah sumber data yang didapat melalui kepustakaan. Sumber data sekunder sering digunakan dalam penelitian untuk mendukung temuan atau untuk analisis lebih lanjut. Kelebihan penggunaan data sekunder termasuk hemat waktu dan biaya, tetapi peneliti harus berhati-hati dalam memeriksa kredibilitas dan relevansi data sekunder tersebut dalam konteks penelitiannya. Adapun data sekunder dalam penelitian ini berupa jurnal, buku, dokumen, dan berbagai informasi terkait dengan implementasi manajemen risiko dalam pengelolaan zakat di BAZNAS Kota Pekalongan.²³

3. Teknik pengumpulan data

Untuk mendapatkan data-data pada penelitian ini. Peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yaitu kegiatan mencatat sebuah kejadian atau peristiwa, perilaku, objek, serta hal-hal lain yang terlihat selama proses penelitian yang sedang berlangsung. Dalam metode observasi ini dilakukan guna mendapatkan data sesuai keperluan penelitian. Observasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti observasi partisipatif di mana peneliti turut berpartisipasi dalam situasi yang diamati atau observasi non partisipatif di mana peneliti hanya sebatas

²² Eta Mamaang Sangaji dan Sophiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2020), hlm. 44.

²³ M. Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 260.

pengamat. Penulis melakukan observasi dengan datang langsung ke BAZNAS Kota Pekalongan agar mendapatkan data atau informasi secara tepat dan akurat.²⁴

b. *Interview/wawancara*

Interview/wawancara yaitu pengumpulan data dengan yang dilakukan secara mendalam dengan perbincangan yang dilaksanakan oleh kedua pihak dengan misi tertentu. Tujuan dari wawancara ialah untuk memperoleh informasi yang lebih rinci dan dalam tentang subjek yang sedang diteliti. Dalam wawancara, peneliti dan narasumber berkomunikasi dengan tujuan tertentu. Metode ini dilakukan guna memperoleh mengenai gambaran umum BAZNAS Kota Pekalongan. Kemudian guna mengetahui implementasi manajemen risiko dalam pengelolaan zakat di BAZNAS Kota Pekalongan.²⁵

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dengan cara menggali sumber informasi dari sumber tertulis yang telah tersedia dari sumber baik responden ataupun tempat. Metode ini melibatkan penggalan informasi dari berbagai sumber tertulis yang sudah ada, baik itu berasal dari responden, tempat, atau sumber lainnya. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengakses informasi yang telah ada sebelumnya, yang dapat digunakan untuk mendukung temuan atau analisis dalam penelitian. Sehingga metode ini dapat digunakan untuk mendapatkan informasi gambaran umum tentang BAZNAS Kota Pekalongan.²⁶

²⁴ Jonatan Sarwono, *Metode Pembelajaran Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Suluh Media, 2018), hlm. 120.

²⁵ Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosida Karya, 2014), hlm. 135.

²⁶ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), hlm. 33.

4. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses pencarian yang dilakukan secara sistematis dengan menyalin catatan dari wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, foto, dan bahan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang data yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini, analisis data yang dipilih yaitu dengan analisis model Burhan Bungin dengan cara sebagai berikut:²⁷

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah tahap penting dalam proses penelitian. Pengumpulan data melibatkan beragam metode dan pendekatan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang topik penelitian. Pengumpulan data ini mencakup metode observasi, wawancara, dokumentasi, pencarian tema yang berbeda, dan menjelajahi ruang fisik. Pengumpulan data adalah langkah kunci dalam menghasilkan informasi yang diperlukan untuk analisis dan kesimpulan dalam penelitian.²⁸

b. Reduksi data

Reduksi data adalah tindakan memilih hal pokok dan merangkum serta dengan menekankan pada hal yang penting. Dalam tahap ini, mengidentifikasi inti dari data yang telah dikumpulkan, membuang informasi yang tidak relevan, dan fokus pada elemen-elemen yang memiliki nilai signifikan dalam konteks penelitian. Reduksi data membantu menyederhanakan kompleksitas informasi, sehingga memudahkan analisis lebih lanjut. Dengan mereduksi data, peneliti dapat mengekstraksi pola-pola atau temuan-temuan yang mendasar, yang akan menjadi dasar

²⁷ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, (Sleman: CV Budi Utama, 2020), hlm. 8.

²⁸ Masri Singarimbun & Sofian Efendi, *Metodologi Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 2011), hlm. 125.

untuk pembuatan kesimpulan dan temuan dalam penelitian tersebut.²⁹

c. Penyajian data

Dalam penyajian data pada penelitian kualitatif seringkali menggunakan penyajian data berupa naratif teks. Pendekatan ini dipilih karena mempermudah pemahaman data oleh pembaca atau peneliti lainnya. Dengan menggunakan naratif teks, peneliti dapat menjelaskan temuan dan hasil penelitian secara lebih mendalam, menjelaskan konteks, dan memberikan interpretasi yang lebih kaya. Naratif teks juga memungkinkan peneliti untuk menggambarkan nuansa, pola, dan kompleksitas informasi yang diungkapkan oleh data kualitatif. Dengan demikian, penyajian data dalam bentuk naratif teks menjadi pilihan yang relevan dalam memudahkan komunikasi temuan penelitian kepada pemangku kepentingan atau pembaca.³⁰

d. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah upaya untuk menemukan dan memahami alur makna, kepentingan, keteraturan pola, penjelasan, penyebab, dan disajikan secara tereduksi. Pada tahap ini, peneliti mereduksi informasi yang ada untuk menyajikan temuan secara lebih terfokus dan padat. Penarikan kesimpulan memungkinkan peneliti untuk menggambarkan inti dari hasil penelitian, mengidentifikasi hubungan atau pola yang relevan, serta memberikan penjelasan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan cara ini, penarikan kesimpulan membantu mengkomunikasikan temuan penelitian kepada pembaca

²⁹ Seto Mulyadi, Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Mixed Method: Perspektif yang Terbaru untuk Ilmu-ilmu Sosial, Kemanusiaan, dan Budaya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), hlm. 240.

³⁰ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 241.

atau pemangku kepentingan dengan cara yang lebih ringkas dan terfokus.³¹

G. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan laporan akhir ini dimaksudkan sebagai gambaran umum mengenai yang dimaksud dari penelitian yang ditulis oleh peneliti. Adapun penyusunan skripsi ini sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Pembahasan bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan Teori. Pembahasan bab ini meliputi teori manajemen risiko dan tinjauan umum tentang zakat, seperti pengertian manajemen risiko, jenis-jenis risiko, tahapan manajemen risiko, manfaat manajemen risiko, pengertian zakat, pengelolaan zakat, jenis-jenis zakat, landasan hukum zakat, golongan penerima zakat.

BAB III Gambaran Umum. Pembahasan bab ini berisi tentang data hasil penelitian yang diperoleh peneliti di lapangan yang berupa profil BAZNAS Kota Pekalongan dan deskripsi data implementasi manajemen risiko dalam pengelolaan zakat di BAZNAS Kota Pekalongan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi manajemen risiko dalam pengelolaan zakat di BAZNAS Kota Pekalongan.

BAB IV Analisis. Pembahasan bab ini berisi tentang analisis implementasi manajemen risiko dalam pengelolaan zakat di BAZNAS Kota Pekalongan dan analisis faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi manajemen risiko dalam pengelolaan zakat di BAZNAS Kota Pekalongan.

BAB V Penutup. Pembahasan bab ini mencakup bagian terakhir pokok penting pembahasan meliputi kesimpulan dan saran.

³¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 92.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

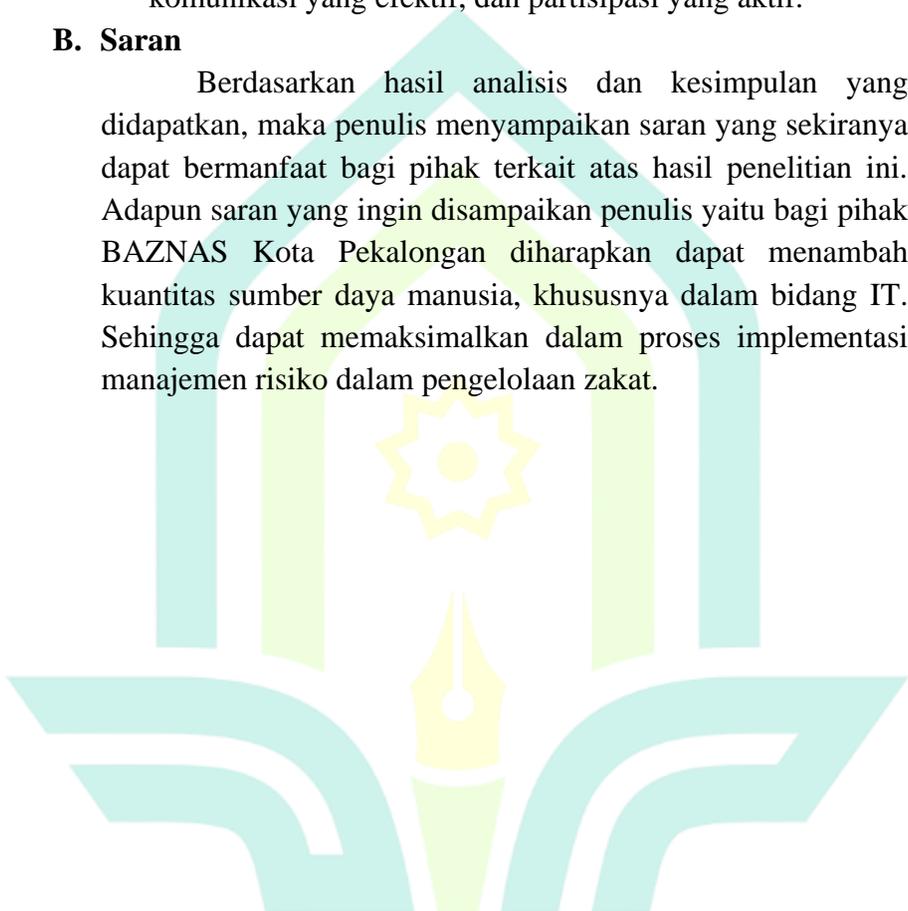
Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi pada sumber primer maupun sekunder mengenai implementasi manajemen risiko dalam pengelolaan zakat di BAZNAS Kota Pekalongan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. BAZNAS Kota Pekalongan dalam pelaksanaan implementasi manajemen risiko belum sepenuhnya menerapkan manajemen risiko atau belum dilakukan dengan baik. Hal ini ditandai dengan pelaksanaannya yang belum menggunakan pedoman buku manajemen risiko pengelolaan zakat dari pusat kajian strategis BAZNAS Jakarta serta belum memiliki landasan tertulis atau standard operating procedure (SOP). Walaupun, BAZNAS Kota Pekalongan tetap melaksanakan manajemen risiko secara praktis di lapangan. Tahapan implementasi manajemen risiko dalam pengelolaan zakat di BAZNAS Kota Pekalongan meliputi tahapan identifikasi risiko, analisis risiko, dan pengelolaan risiko. Proses identifikasi risiko menggunakan pendekatan proaktif yang didasarkan pada pengalaman dari bulan atau tahun sebelumnya. Dan proses analisis risiko dengan menggunakan pendekatan yang rasional dengan fokus pada pencarian penyebab risiko. Serta pengelolaan risiko dengan meningkatkan sinergi dan kolaborasi dalam proses pengumpulan zakat, menjadikan zakat sebagai prioritas utama, melaksanakan kegiatan sosialisasi dan edukasi serta memanfaatkan media sosial Instagram sebagai platform untuk menyebarkan informasi terkait peran BAZNAS Kota Pekalongan dan pentingnya zakat.

2. Faktor penghambat dalam implementasi manajemen risiko dalam pengelolaan zakat di BAZNAS Kota Pekalongan adalah sumber daya finansial dan sumber daya manusia yang terbatas serta sulitnya mengukur kemungkinan penyebab risiko secara akurat. Sedangkan faktor pendukungnya adalah sarana dan prasarana yang memadai, komunikasi yang efektif, dan partisipasi yang aktif.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang didapatkan, maka penulis menyampaikan saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi pihak terkait atas hasil penelitian ini. Adapun saran yang ingin disampaikan penulis yaitu bagi pihak BAZNAS Kota Pekalongan diharapkan dapat menambah kuantitas sumber daya manusia, khususnya dalam bidang IT. Sehingga dapat memaksimalkan dalam proses implementasi manajemen risiko dalam pengelolaan zakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S. (2017), *Zakat: Ketentuan dan Pengelolaannya*, Bogor: CV. Anugrah Berkah Sentosa.
- Abror, K. (2019), *Fiqh Zakat dan Wakaf*, Bandar Lampung: CV. Permata.
- Agustinova, D. E. (2015), *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, Yogyakarta: Calpulis.
- Arta, I. P. S., Dkk. (2021), *Manajemen Risiko*, Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Astuti, R. Y., & Aldeno, I. (2021), Risiko Manajemen Operasional pada Lembaga Pengelola Zakat di Surakarta, *Jurnal: Hukum dan Ekonomi Syariah*, 9 (1).
- Aziz, M. (2014), Regulasi Zakat di Indonesia: Upaya Menuju Pengelolaan Zakat yang Profesional, *Al-Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 4 (1).
- Barkah, Q., Dkk. (2020), *Zakat Sedekah dan Wakaf*, Jakarta: Kencana.
- Bungin, M. B. (2017), *Penelitian Komunikatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dewi, I. A. M. S. (2019), *Manajemen Risiko*, Bali: UNHI Press.
- Dewi, R. (2017), Analisis Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan (Studi pada BMT Al-Hasanah Cabang Jati Mulyo Lampung Selatan, *Skripsi IAIN Raden Intan*.
- Efendi, U. (2014), *Asas Manajemen*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ektiarnanti, R. (2018), Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan dan Risiko Operasional terhadap Profitabilitas pada PT Bank BCA Syariah Tahun Periode 2011-2016, *Skripsi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung*.
- Fatkhurahman. (2023), Wakil Ketua I BAZNAS Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi.
- Hairul, (2020), *Manajemen Risiko*, Yogyakarta: CV Budi Utama.

- Haryanto, R., & Suaidi (2022), *Manajemen Pengelolaan Zakat Berbasis Digital & Pemberdayaan Ekonomi*, Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara.
- Hudaifah, A., Dkk. (2020), *Sinergi Pengelolaan Zakat di Indonesia*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Jalil, A. (2015), *Zakat Fitrah dan Zakat Mal*, Semarang: CV Aneka Ilmu.
- Khaeron. (2023), Wakil Ketua I BAZNAS Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan.
- Mahadwartha, P. A., & Ismiyanti, F. (2022), *Manajemen Risiko*, Yogyakarta: CV. Graha Ilmu.
- Mahmuddin, (2018), *Manajemen Dakwah*, Ponorogo: Wade Group.
- Maleong, L. J. (2014), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosida Karya.
- Mardawani, (2020), *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, Sleman: CV Budi Utama.
- Masruroh, S. (2018), Implementasi Manajemen Risiko pada Pengelolaan Dana Zakat: Studi Kasus IZI (Inisiatif Zakat Indonesia) DIY, *Skripsi Universitas Islam Indonesia*.
- Misra, I., Hakim, S., & Pramana, A. (2020), *Manajemen Risiko Pendekatan Bisnis Ekonomi Syariah*, Yogyakarta: K-Media.
- Mulyadi, S., Dkk, (2019), *Metode Penelitian Kualitatif dan Mixed Method: Perspektif yang Terbaru untuk Ilmu-ilmu Sosial, Kemanusiaan, dan Budaya*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Nasution, R. H. (2021), Implementasi Manajemen Risiko pada Pengelolaan Dana Zakat di BAZNAS Provinsi Sumatera Utara, *Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Penyusun, T. (2018), *Manajemen Risiko Pengelolaan Zakat*, Jakarta: Pusat Kajian Strategis BAZNAS.
- Prastowo, A. (2014), *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- RI, D. A. (2014), *AL-quran dan Terjemahannya*, Bandung: Sygma.

- Rosmini, H. (2016), *Evaluasi Manajemen Risiko Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah KCP Sungguminasa*, *Skripsi UIN Alauddin Makassar*.
- Sahroni, O., Dkk. (2018), *Fikih Zakat Kontemporer*, Depok: PT Grafindo Persada.
- Sangaji, E. M., & Sophiah. (2020), *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Santoso, I. R. (2016), *Manajemen Pengelolaan Zakat*, Gorontalo: Ideas Publishing.
- Sarwono, J. (2018), *Metode Pembelajaran Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Suluh Media.
- Shiddieqy, H. A. (1999), *Pedoman Zakat*, Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Siahaan, H. (2007), *Manajemen Risiko, Konsep, Kasus, dan Implementasi*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Singarimbun, M., & Efendi, S. (2011), *Metodologi Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES.
- Sugiyono. (2014), *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, M. (2018), *Metode Penelitian Pendidikan Kompetisi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Syihab, Q. (2006), *Tafsir Al-Misbah*, Tangerang: Lentera Hati.
- Toriquddin, M. (2014), *Pengelolaan Zakat Produktif Perspektif Maqasid Al-Syariah Ibnu Asyur*, Malang: UIN-Maliki Press.
- Triyani, N., Beik, I. S., & Baga, L. M. (2017), *Manajemen Risiko pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)*, *Jurnal Al-Muzara'ah*, 5(2).
- Wibowo, A. (2015), *Distribusi Zakat dalam Bentuk Penyertaan Modal Bergulir sebagai Accelerator Kesetaraan Kesejahteraan*, *Jurnal Ilmu Manajemen*, 12 (2).
- Yusra, M., & Riyaldi, M. H. (2020), *Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Zakat di Baitul Mal Aceh: Analisis Persepsi Muzakki*, *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, 11 (2).

Zulkifli. (2020), *Panduan Praktis Memahami Zakat Infaq, Shadaqah, Wakaf, dan Pajak*, Yogyakarta: Kalimedia.



Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup Penulis

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Erwin
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 23 Mei 2002
Agama : Islam
Alamat : Desa Klunjukan RT 001 RW 004,
Kecamatan Sragi, Kabupaten
Pekalongan

Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Wastar
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Datri
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Agama : Islam
Alamat : Desa Klunjukan RT 001 RW 004,
Kecamatan Sragi, Kabupaten
Pekalongan

B. Riwayat Pendidikan

SDN 02 Klunjukan : 2008-2014
SMPN 4 Sragi : 2014-2017
SMKN 1 Sragi : 2017-2020

Pekalongan, 18 Januari 2024

Yang Membuat,



Erwin

NIM. 3620072